

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adu argument (pendapat) yang dikemas dalam debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017 menghasilkan banyak tuturan. Baik secara sadar ataupun tidak, kegiatan debat akan menghasilkan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan dalam debat merupakan sarana dalam menyampaikan visi dan misi calon untuk mempengaruhi dan mengambil dukungan masyarakat luas. Berbagai visi dan misi disampaikan diikuti dengan janji program yang akan dilakukan ketika terpilih. Dari tuturan yang sering kita dengar dalam debat khususnya, mengandung berbagai macam tindak komisif. Debat sendiri digelar sebelum pemilihan dengan tujuan lebih mengenal masing masing pasangan calon.

Pragmatik dalam penelitian ini digunakan sebagai pendekatan untuk mengkaji tindak tutur komisif yang dihasilkan dari tuturan debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berperan untuk berjanji kepada mitratutur. Dalam pelaksanaan debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017 tindak komisif digunakan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang memiliki daya ikat kepada penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya misalnya berjanji, bersumpah, mengancam atau yang lainnya (Rohmadi, 2010: 35). Dengan adanya tindak komisif yang dituturkan para pasangan calon bisa memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat DKI Jakarta.

Seperti yang dinyatakan Adhitama (2013) tindak tutur komisif adalah sebuah tindakan yang akan memaksa dan mengikat penutur untuk melakukan apa yang ia tuturkan. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur komisif dapat berupa; berniat, berjanji, mengancam, bersumpah, dan menawarkan. Misalnya pada tuturan berikut:

- (1) Paslon 1: “Visi saya dalam 5 tahun kedepan adalah menjadikan Jakarta lebih maju, aman, adil dan sejahtera. Untuk dapat mewujudkan itu semua, komitmen saya dan tentunya misi saya adalah untuk mengatasi semua permasalahan di Jakarta, meningkatkan pembangunan sehingga Jakarta semakin maju kedepan”.
- (2) Paslon 3: “Kami menempatkan Jakarta bukan sebagai tempat uji coba, kami menempatkan Jakarta sebagai tempat mengabdikan, mengajak maju bersama dan Insyaallah tempat berpahala bagi kita semua”.

Dari data (1) tersebut terdapat tindak komisif berniat, meskipun kata niat tidak diucapkan secara langsung akan tetapi secara tersirat maksud tuturan tersebut adalah niatan dari penutur untuk mengatasi semua permasalahan di Jakarta dan meningkatkan pembangunan. Tuturan-tuturan tersebut mengikat penuturnya sehingga membawa konsekuensi untuk memenuhi apa yang telah disampaikan. Kemudian data (2) merupakan bentuk komisif menawarkan, penutur menawarkan diri untuk mengabdikan pada Jakarta. Kedua tuturan diatas adalah tuturan tuturan dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta tahun 2017 dalam wacana debat. Para pasangan calon memanfaatkan bentuk komisif dalam upaya menarik dukungan. Selain tindak komisif diatas bentuk tindak komisif lainnya juga sering kita jumpai. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tindak tutur komisif yang dapat ditemukan dari debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017. Dengan banyaknya janji-janji, niatan, tawaran dan juga ancaman yang diberikan

dalam berbagai tuturan yang terkandung dalam debat tersebut sehingga penelitian ini terfokus pada tindak komisif yang digunakan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017.

Peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur komisif dalam debat, khususnya debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017 karena peneliti melihat bahwa tuturan yang disampaikan paslon dapat mempengaruhi masyarakat Jakarta khususnya. Peneliti juga beranggapan bahwa debat ini masih hangat dan layak untuk diteliti lebih jauh mengenai tindak komisif yang banyak terdapat dalam ujaran paslon. Penelitian ini menekankan pada tindak komisif pada tuturan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017 dalam debat pra pemilu yang diadakan KPU setempat

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tindak tutur komisif dalam debat berkaitan dengan materi mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi. Seperti yang tertulis dalam kompetensi dasar kelas X semester 2, KD 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan atau isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan). Sehingga penelitian ini dapat diimplikasikan pada bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK dengan memperhatikan kesesuaian KI dan KD nya. Sebagai contoh tuturan salah satu Cawagub adalah sebagai berikut:

- (3) Paslon 1: “Menanggapi tadi yang sudah saya sampaikan sehingga saya ingin menanggapi apa yang sudah disampaikan paslon 2 dan 3, yang pertama begini kalo ada pemimpin yang ingin membantu rakyatnya berdasar kan konstitusi membantu rakyat miskin di anggap membodohi, saya pikir itu tidak punya hati. Karena konstitusi kita mengatakan bantulah mereka yang sulit hidupnya. Dan disinilah ketertarikan kami untuk membantu mereka, ingat sementara....”

Dari tuturan yang disampaikan paslon 1 tersebut, siswa dapat menjadikan contoh cara berargumen dalam debat. Alasannya adalah karena tuturan yang ddiutarakan paslon adalah contoh nyata debat yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sangat mudah dipahami siswa. Dari kedua pokok permasalahan tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “Realisasi Tindak Komisif Pada Debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017 dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017 ?
- b. Bagaimana strategi tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017?
- c. Bagaimana implementasi tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mendiskripsikan bentuk tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017
- b. Mendiskripsikan strategi tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017
- c. Mendiskripsikan implementasi tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya di bidang pragmatik tentang ujar komisif yang ditemukan dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami tindak tutur komisif dalam wacana debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta tahun 2017. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam materi pembelajaran diskusi di Sekolah Menengah Atas (SMA).